

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANJUT USIA**THE ASSOCIATION BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND COGNITIVE FUNCTION IN THE ELDERLY**Amanda Eflin Pradana¹, Reni Zulfitri², Nopriadi³¹Jurusan Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, amanda.eflin0478@student.unri.ac.id²Jurusan Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, reni.zulfitri@gmail.com³Jurusan Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, nopriadi_dhs@yahoo.com**Abstrak**

Penuaan yang terjadi pada lansia bisa berdampak pada kemunduran intelektual termasuk fungsi kognitif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia mengalami penurunan salah satunya dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan fungsi kognitif pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada Februari-Juli 2021 di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan lansia berusia 60-74 tahun sebanyak 80%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 58%, pendidikan terakhir sekolah dasar sebanyak 31%, status perkawinan menikah sebanyak 60%. Kategori untuk dukungan sosial teman sebaya positif sebanyak 67%, gangguan kognitif sebanyak 51%. Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan fungsi kognitif pada lansia ($p=0,047$). Dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi terjadinya penurunan fungsi kognitif pada lansia. Saran bagi Puskesmas adalah untuk memberikan penambahan informasi melalui penyuluhan untuk mengajak lansia agar meningkatkan hubungan dukungan sosial antar teman sebaya agar fungsi kognitif berada dalam kondisi yang optimal

Kata Kunci: Dukungan sosial, fungsi kognitif, lansia, teman sebaya**Abstract**

Aging in the elderly can impact intellectual decline, including cognitive function. Many factors can affect cognitive function in the elderly experiencing a decline, one of which is social support. This research aimed to determine the association between peer social support and the cognitive function of the elderly in the working area of Payung Sekaki Public Health Center. The design was descriptive correlation research with cross-sectional. The study was conducted in February-July 2021 in the Work Area of the Payung Sekaki Health Center, Pekanbaru City. The samples of the research were 100 respondents taken using cluster sampling. This research used a questionnaire, data analysis using chi-square. The result found that the samples between 60-74 years old were 80%, the female was 58%, primary school graduates was 31%, marital status married was 60%. The category for positive peer social support was 67%, impaired cognitive function was 51%. There is a relationship between peer social

Corresponding author:
Amanda Eflin Pradana,
Universitas Riau, Pekanbaru,
Indonesia,
Amanda.eflin0478@student.unri.ac.id

support and cognitive function in the elderly (p=0.047). Peer social support can affect the decline in cognitive function in the elderly. Suggestions for the health centre are to provide additional information through counseling to invite the elderly to improve social support relationships between peers so that cognitive function is in optimal condition.

Keywords: *Peer social support, cognitive function, elderly*

PENDAHULUAN

Tahap akhir pada siklus kehidupan manusia merupakan masa lanjut usia (Alpin, 2016). Populasi lansia terus meningkat dari tahun ke tahun, tidak saja terjadi secara global, namun juga terjadi di Indonesia, termasuk Riau. Menurut data *United Nations* (2020), populasi lanjut usia di dunia pada tahun 2019 berkisar 9%, pada tahun 2020 berkisar 9,3% dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga 16% pada tahun 2050. Menurut Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (2020) proporsi lansia di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 9,92% atau 26,82 juta orang. Jumlah populasi ini diperkirakan akan terus bertambah, dengan populasi lansia diperkirakan mencapai 15,77% atau 48,2 juta pada tahun 2035 (Rokom, 2019).

Peningkatan jumlah populasi lansia akan berisiko meningkatnya masalah kesehatan, dimana pada masa lanjut usia, tubuh akan mengalami proses penuaan. Proses penuaan dapat menyebabkan berbagai jenis masalah kesehatan, termasuk masalah biologis, psikososial, dan spiritual (Ningsih, 2020). Penuaan yang terjadi pada lansia bisa berdampak pada kemunduran intelektual termasuk fungsi kognitif yang terjadi akibat dari proses penuaan (Azizah, 2011). Fungsi kognitif yaitu salah satu fungsi pada otak manusia, yang meliputi aspek daya ingat, perhatian, perencanaan dan penalaran dan fungsi strategis berpikir seseorang (Wahyuni & Berawi 2016). Perubahan fungsi kognitif dapat ditunjukkan dengan gejala seperti kehilangan kemampuan berbahasa, disorientasi, kehilangan kemampuan untuk menghitung, dan mudah lupa (Potter et al, 2017). Jika tidak ditangani dengan benar, masalah ini dapat berkembang menjadi gangguan kognitif ringan lalu berkembang menjadi demensia yang merupakan bentuk klinis paling parah (Ningsih, 2020).

Saat ini 50 juta orang mengidap demensia di seluruh dunia, dimana hal ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga menjadi 78 juta orang pada tahun 2030 dan mencapai 139 juta orang di tahun 2050 (WHO, 2021). Diprediksi di Indonesia ada sekitar 1,2 juta orang hidup dengan demensia pada tahun 2016, dimana jumlah itu diprediksi akan bertambah menjadi 2 juta pada tahun 2030 mendatang (Alzheimer's Indonesia, 2019). Alzheimer adalah bentuk dari demensia yang paling sering dijumpai, terhitung alzheimer berkontribusi sebanyak 60-70% dibanding bentuk demensia lainnya seperti demensia vaskular, demensia dengan penyakit tubuh lewy dan demensia frontal-temporal (WHO, 2021).

Penurunan fungsi kognitif pada lansia akan berpengaruh pada kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, dimana hal itu dapat menyebabkan lansia tidak mampu dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari sehingga ia menjadi ketergantungan dengan orang lain (Kuswati, Sumedi, dan Wahyudi, 2019). Selain faktor umur dan *gender*, banyak penyebab lain yang bisa menyebabkan gangguan kognitif salah satunya dukungan sosial (Khan, Manan & Rohana, 2016; Ramli & Fadhilah, 2020).

Azizah (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan pada lansia, karena dukungan sosial yang diberikan dapat membantu untuk membangkitkan semangat hidupnya dan menyadarkan bahwa ada orang yang perhatian dengan dirinya. Dukungan sosial dapat berasal dari saudara, kerabat, anak, pendamping, maupun teman sebaya yang ada di sekitar lingkungan tempat lansia tinggal (Rifati et al, 2018). Menurut Indahsah (2017) dukungan teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang sangat berpengaruh. Teman sebaya memiliki peran yang cukup bermakna bagi lansia, dimana ia berperan sebagai pertahanan dalam melawan pengalaman hidup yang penuh stress, menjadi *models of coping* dan membantu lansia untuk menumbuhkan kepercayaan diri (Simanjuntak & Sulistyaningsih, 2018). Kebanyakan lansia yang memiliki teman dekat menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bahagia, teman bisa menurunkan efek stress terhadap kebugaran fisik dan kesehatan mental (Safitri, 2018). Lansia dapat berbagi rasa sakit dan khawatir yang mereka alami dengan teman-teman sehingga mereka dapat mampu mengatasi perubahan dan krisis penuaan dengan lebih baik (Simanjuntak & Sulistyaningsih, 2018). Jika dukungan sosial yang diberikan pada lansia baik maka lansia tersebut akan merasakan ketenangan jiwa, tidak ada hal buruk yang dipikirkan lansia tersebut yang dapat membuatnya menjadi stress (Anggraini, Kusuma & Widiyani, 2017).

Dampak dukungan sosial terhadap fungsi kognitif pada lansia menunjukkan bahwa dukungan sosial bermanfaat bagi memori episodik lansia, dimana memori episodik adalah memori mengenai peristiwa yang pernah dialami seseorang yang terjadi di masa lalu (Kelly et al, 2017). Dukungan sosial juga dapat mengurangi konsekuensi terjadinya stress pada lansia, dimana rendahnya level stress pada lansia dapat bermanfaat pada daya ingat lansia (Khan et al, 2016). Dukungan sosial teman sebaya juga memiliki hubungan dengan depresi (Indahsah, 2017). Depresi dan penurunan fungsi kognitif memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, dimana penurunan kognitif dikatakan sebagai penyebab seseorang depresi dan sebaliknya (Juniarta & Aryana, 2018). Pencegahan penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat dilakukan dengan mengetahui dukungan sosial yang

diterima oleh lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan fungsi kognitif pada lansia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada Februari-Juli 2021 di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dengan 100 responden. Kriteria inklusi untuk sampel ini adalah lansia yang masih mampu mengikuti aktivitas sosial, lansia yang bersedia menjadi responden, dan lansia yang kooperatif dalam memberikan informasi. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Proses pengumpulan data, peneliti menanyakan langsung kepada responden dengan tetap menyesuaikan dengan kuesioner yang ada. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik responden dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan $p\text{ value} < 0,05$ untuk melihat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan fungsi kognitif pada lansia.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	n	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki – laki	42	42
	Perempuan	58	58
2.	Umur (tahun)		
	<i>Elderly</i> (60-74)	80	80
	<i>Old</i> (75-90)	20	20
3.	Status Perkawinan		
	Menikah	60	60
	Janda/Duda	40	40
4.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	15	15
	Sekolah dasar	31	31
	Sekolah menengah pertama	22	22
	Sekolah menengah atas	21	21
	Perguruan Tinggi	11	11
5.	Dukungan Sosial Teman Sebaya		
	Positif	67	67
	Negatif	33	33
6.	Fungsi Kognitif		
	Normal	49	49
	Gangguan Kognitif	51	51
	Total	100	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan yaitu 58 orang (58%), berusia 60-74 yaitu sebanyak 80 orang (80%), status perkawinan menikah sebanyak 60 orang (60%), pendidikan terakhir mayoritas tamat sekolah dasar sebanyak 31 orang (31%), Dukungan sosial teman sebaya mayoritas positif yaitu sebanyak 67 orang (67%) dan mengalami gangguan kognitif sebanyak 51 orang (51%).

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Fungsi Kognitif pada Lansia

Tabel 2. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Fungsi Kognitif pada Lansia

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Fungsi Kognitif				Total		Nilai p
	Normal		Gangguan Kognitif				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	38	56,7	29	43,3	67	100	0,047
Negatif	11	33,3	22	66,7	33	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik chi-square diperoleh $p(0,047) < \alpha(0,05)$ sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan fungsi kognitif pada lansia.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil riset menunjukkan bahwa lansia terbanyak berada pada kategori "*elderly*" (60 hingga 74 tahun). Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2019) menyatakan jumlah penduduk Provinsi Riau berumur 60 hingga 74 tahun sebanyak 343.763 jiwa, sedangkan penduduk yang berumur lebih dari 75 tahun sebanyak 58.986 jiwa. Pada masa ini tubuh akan mengalami proses penuaan yang akan berakibat pada perubahan diri lansia, perubahan yang dialami lansia yaitu perubahan fisik (penurunan penglihatan), perubahan kognitif (penurunan daya ingat), perubahan spiritual, perubahan psikososial (pensiun, perubahan peran dalam masyarakat (Azizah, 2011). Berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil bahwa kebanyakan lansia berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan menurut data dari Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (2020), lansia perempuan lebih banyak dibanding lansia laki-laki (52,29% berbanding 47,71%). Beberapa faktor fisiologis yang membuat perempuan lebih panjang umur daripada laki-laki adalah wanita dapat mengatasi stres lebih baik daripada laki-laki, stres dapat menyebabkan kerusakan sel yang merupakan salah satu penyebab utama penuaan, selain itu hormon estrogen dapat membuat kadar kolesterol baik meningkat dan kadar kolesterol jahat menurun sehingga mengurangi risiko perempuan terkena stroke dan penyakit jantung (Maryani & Kristiana, 2018).

Dilihat dari segi pendidikan terakhir, mayoritas lansia berpendidikan rendah. Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (2020) menyatakan tingkat pendidikan yang dicapai penduduk lanjut usia saat ini adalah cerminan pendidikan zaman dahulu dimana fasilitas pendidikan masih kurang memadai dan akses sekolah yang jauh, oleh karena itu masih banyak lansia yang belum terpapar dunia pendidikan. Rata-rata lansia bersekolah sampai kelas 5 SD/Sederajat (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan status perkawinan mayoritas responden berstatus menikah. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan dari Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (2020) bahwa jumlah lansia berdasarkan status perkawinan menikah lebih banyak dibandingkan lansia yang mengalami cerai mati/hidup dan belum kawin yaitu 60,96% dan 39,04%. Menurut Indahsah (2017) pasangan hidup memiliki peranan penting dalam dukungan sosial, karena pendamping berfungsi sebagai pendukung dalam berbagai macam hal baik itu yang berhubungan dengan emosi, pemecahan masalah, keuangan, maupun pengasuhan.

Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang menerima dukungan sosial teman sebaya positif lebih banyak dari pada lansia yang memiliki dukungan yang negatif. Menurut pendapat subjektif Kader Posbindu lansia di Kelurahan Labuh Baru Timur pada 6 Juli 2021, tingginya dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh lansia dikarenakan lansia masih mampu melakukan aktivitas atau kegiatan sosial di luar rumah, seperti aktif ikut kegiatan arisan, wirid, beribadah, dll. Hal ini senada dengan pernyataan Nuraini et al (2018) yaitu lansia dapat memiliki dukungan sosial apabila lansia banyak ikut dalam kegiatan sosial di masyarakat. Dukungan sosial bagi lanjut usia sangat dibutuhkan selama lansia masih dapat menginterpretasikan arti dukungan sosial sebagai penopang dalam hidupnya, namun dalam kehidupan sering sekali dijumpai bahwa tidak semua orang mampu memahami dukungan sosial yang ia terima hal itu dapat dilihat dari meskipun telah memperoleh dukungan sosial dari orang lain mereka masih saja menunjukkan adanya ketidakpuasan, yang diperlihatkan dengan cara menggerutu, kekecewaan, kesal dan lain-lain (Azizah, 2011).

Gambaran Fungsi Kognitif Lansia

Hasil penelitian menunjukan 51% lansia mengalami gangguan kognitif dan 49% lansia dengan fungsi kognitif normal. Masalah aspek kognitif yang sering dialami lansia adalah aspek bahasa, dimana banyak lansia yang mengalami kesulitan jika diminta mengulangi sebuah frasa, dan mengikuti perintah. Gangguan kognitif cenderung disebabkan oleh faktor degeneratif penyakit kronik seperti diabetes dan hipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Payung Sekaki pada tahun 2020, ditemukan fakta bahwa penyakit tidak menular yang sering dialami lansia di wilayah tersebut adalah penyakit hipertensi dan diabetes melitus dengan jumlah lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 1.792 orang dan diabetes melitus sebanyak 699 orang. Lansia yang memiliki penyakit hipertensi akan memiliki pengaruh terhadap fungsi kognitifnya, dimana berdasarkan riset yang dilakukan oleh Sari, et al (2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan hipertensi terhadap gangguan kognitif, hal tersebut dikarenakan tekanan darah dapat mengganggu peredaran darah ke otak yang bisa menimbulkan masalah, salah satunya dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Fungsi Kognitif pada Lansia

Hasil penelitian menunjukan ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan fungsi kognitif pada lansia. Dukungan sosial yang diperoleh lansia dari teman sebayanya tidak dapat menggantikan dukungan yang ia peroleh dari anggota keluarga dan pasangan, tetapi dukungan teman sebaya dapat menggantikan ketidakhadiran anggota keluarga dan pasangan (Simanjuntak & Sulistyaningsih, 2018). Teman sebaya memiliki peran yang cukup bermakna bagi lansia, dimana ia berperan sebagai pertahanan dalam melawan pengalaman hidup yang penuh

stress, menjadi *models of coping* dan membantu lansia untuk menumbuhkan kepercayaan diri (Simanjuntak & Sulistyarningsih, 2018).

Muizzulhafiidh (2019) dalam penelitiannya pada lansia di PSTW mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stress pada lansia ditemukan bahwa ada hubungan di antara dua variabel tersebut, dimana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah stress pada lansia. Stress jika dialami lansia dalam jangka waktu yang lama akan disebut stress kronis. Stress kronis akan mengurangi volume otak bagian hippocampus yang akan menurunkan kemampuan kognitif dan meningkatkan risiko demensia (Farrow & O'Connor, 2012). Dukungan sosial dapat meningkatkan harga diri dan suasana hati menjadi lebih baik sehingga stress yang dialami akan berkurang sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan fungsi kognitif (Khan et al, 2016).

Dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental dan fisik seseorang, lansia yang tinggal sendiri dan tidak memiliki ikatan sosial berisiko mengalami penurunan fungsi kognitif (Khan, et al, 2016). Isolasi sosial merupakan faktor resiko terjadinya penurunan fungsi kognitif (Griffin et al, 2018). Keterlibatan sosial mendorong komunikasi dan pertukaran dukungan emosional dari keluarga dan teman, jaringan sosial membantu mengurangi masalah kesehatan fisik, psikologis, dan kesepian sehingga melindungi dari penurunan fungsi kognitif (Khan et al, 2016).

Teman dapat membantu untuk merangsang dan meningkatkan aktivitas di masa tua, dimana hal itu dapat mempertahankan kinerja kognitif dimasa tua (Ihle, et al, 2018). Lansia yang menerima dukungan dari teman yang tinggi memiliki fungsi kognitif yang baik ($p < 0,05$), memiliki banyak dukungan yang berasal dari teman dapat membuat gaya hidup yang melibatkan lebih banyak aktivitas di luar rumah dan dapat merangsang intelektual yang dapat bermanfaat pada fungsi kognitif (Ge et al, 2017; Li et al, 2019).

KESIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan fungsi kognitif pada lansia. Diharapkan bagi masyarakat dan lansia untuk dapat meningkatkan hubungan antar teman agar dukungan dan perhatian dapat diperoleh sehingga fungsi kognitif berada dalam kondisi yang terbaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Puskesmas Payung Sekaki dan Kelurahan Labuh Baru Timur dan Bandar Raya, karena telah mengizinkan kami melakukan penelitian di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Alpin, Haikal. 2016. "Hubungan Fungsi Gerak Sendi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 3(1):43–49.
- Alzheimer's Indonesia. 2019. "Statistik Tentang Demensia."
- Anggraini, P., Kusuma, F., & Widiani, E. 2017. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada Lansia Di Posyandu Bendungan Desa Landungsari Kecamatan Dau Malang." *Nursing News* 2(3):466–77.
- Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2019. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Riau, 2011-2019*.
- Farrow, DR., & O'Connor, E. 2012. *Targeting Brain, Body And Heart For Cognitive Health And Dementia Prevention*. Australia: DCRC.
- Ge, S., Wu, B., Jr, D., & Dong, X. 2017. "Social Support, Social Strain, and Cognitive Function Among Community-Dwelling U.S Chinese Older Adults." *Journals of Gerontology: Medical Sciences* 72(51):16–21.
- Griffin, S., Mezuk, B., Williams, A., Perrin, P., & Rybarczyk, B. 2020. "Isolation, Not Loneliness or Cynical Hostility, Predicts Cognitive Decline in Older Americans." *Journal of Aging and Health* 32(1):52–60.
- Ihle, A., Oris, M., Baeriswyl, M., & Kliegel, M. 2018. "The Relation Of Close Friends To Cognitive Performance in Old Age: The Mediating Role Of Leisure Activities." *International Psychogeriatric* 30(12):1753–58.
- Indahsah, Wahyu Nur. 2017. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Pasuruan." Universitas Brawijaya.
- Juniarta, P., & Aryana, IGP. 2018. "Hubungan Antara Depres, Gangguan Fungsi Kognitif, Dan Kualitas Hidup Penduduk Usia Lanjut Di Desa Pedawa, Kabupaten Singaraja, Bali." *Jurnal Penyakit Dalam Udayana* 2(1):19–22.
- Kelly, M., Duff, H., Power, J., Brennan, S., Lawlor, B., & Loughrey, D. 2017. "The Impact of Social Activities, Social Networks, Social Support, and Social Relationships On The Cognitive Functioning Of Healthy Older Adults: A Systematic Review." *Kelly et Al, Systematic Review* 6(259):1–18.
- Khan, A., Manan, A., & Rohana, S. 2016. "The Influence of Social Support On Cognitive Impairment." *Australasian Medical Journal* 9(8):262–69.

- Kuswati, A., Sumedi, T., & Wahyudi. 2019. "Elderly Empoworment Through The Activites Of Brain Function Cognitive Stimulation Elderly In Mersi Village District Banyumas." *Journal of Bionursing* 1(1):122–32.
- Li, J., Wang, Z., Lian, Z., Zhu, Z., & Liu, Y. 2019. "Social Networks, Community Engagement, and Cognitive Impairment among Community-Dwelling Chinese Older Adults." *Dement Geriatr Cogn Disord Extra* 9:330–37.
- Maryani, H., & Kristiana, L. 2018. "Pemodelan Angka Harapan Hidup (AHH) Laki-Laki Dan Perempuan Di Indonesia Tahun 2016." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 21(2):71–81.
- Muizzulhafiidh, Ahmad. 2019. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kabupaten Jember." Universitas Jember.
- Ningsih, Nursyamsi. 2020. "Efektivitas Latihan Senam Otak (Brain Gym) Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia: Literature Review." Universitas Riau.
- Nuraini, Kusuma,F., & Rahayu. 2018. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesenian Pada Lansia Di Kelurahan Tglomas Kota Malang." *Nursing News* 3(1):603–11.
- Ramli, R., & Fadhillah, M. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Pada Lansia." *Window of Nursing Jurnal* 1(1):23–32.
- Rifati, M., Abidi, A., Arumsari, A., & Fajrianiiii, N. 2018. "Konsep Dukungan Sosial." *Filsafat Ilmu*.
- Rokom. 2019. "Indonesia Masuki Periode Aging Population." *Sehat Negeriku*.
- Safitri, Chairani. 2018. "Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Binaan Puskesmas Padang Bulan Medan." Universitas Sumatera Utara.
- Sari, R., Kuswardhani, RA., Aryana, I., Purnami, R., Putrawan, IB., & Astika, I. 2019. "Hubungan Hipertensi Terhadap Gangguan Kognitif Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Wana Seraya Denpasar." *Jurnal Penyakit Dalam Udayana* 3(1):14–17.
- Simanjuntak, L., & Sulistyaningsih, W. 2018. "Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Lansia Ditinjau Dari Bentuk Dukungan Teman Sebaya." *Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi* 13(2):59–73.
- Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- United Nations Department Of Economic And Social Affairs. 2020. *World Population Ageing 2020 Highlights - Ten Key Messages*. New York. UN.
- WHO. 2021. "Dementia." Switzerland. WHO.